

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,54 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,17 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,37 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,68 persen; kelompok transportasi sebesar 0,77 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,88 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,66 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga turun sebesar 10,87 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 1,32 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Wonogiri bulan Maret 2025 sebesar 1,42 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,25 persen.

Maret 2025 Kabupaten Wonogiri mengalami inflasi sebesar 0,24 persen secara Year on Year (y-on-y).

Pada Maret 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 0,24 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,63.

Februari 2025 Kabupaten Wonogiri mengalami deflasi sebesar 0,48 persen secara Year on Year (y-on-y).

Pada Februari 2025 terjadi deflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Wonogiri sebesar 0,48 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,12. □ Deflasi y-on-y terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 16,36 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turun sebesar 1,26 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,11 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,29 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,17 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,47 persen; kelompok transportasi sebesar 0,82 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,73 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,34 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,93 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,01 persen. □ Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Wonogiri bulan Februari 2025 sebesar 1,36 persen dan □ ngkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,65 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Penyumbang utama deflasi bulan Februari 2025 secara y-on-y adalah:

Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan andil 1,84%,  
Komoditas

penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah listrik

Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan dengan andil 0,07%, Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah telepon seluler

Penyumbang utama inflasi bulan Maret 2025 secara m-to-m adalah kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan andil 0,58%, Komoditas penyumbang utama inflasi yaitu tarif listrik

Penyumbang utama inflasi bulan Maret 2025 secara y-on-y adalah:

Kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 0,53%, Komoditas penyumbang utama

inflasi pada kelompok ini adalah bawang merah

Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,36%, Komoditas penyumbang utama

inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan

Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran dengan andil 0,28%, Komoditas penyumbang

utama inflasi pada kelompok ini adalah nasi dengan lauk

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Monitoring dan Evaluasi harga-harga kebutuhan pokok masyarakat yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan KUKM Kabupaten Wonogiri setiap hari dalam rangka menjaga kestabilan harga serta pasokan agar tetap stabil dan aman.

monitoring ketersediaan barang dan stok di distributor baik itu barang penting maupun bahan kebutuhan pokok seperti : LPG 3 kg, Beras, dan di distributor pangan lainnya

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

kebijakan pengendalian inflasi di kabupaten wonogiri antara lain penyaluran cadangan pangan berupa beras yang di berikan kepada masyarakat miskin belum banyak memberikan dampak yang signifikan, dilihat dari potret Kabupaten Wonogiri yang merupakan penghasil padi yang mayoritas hasil produksinya tidak seluruhnya di jual akan tetapi menjadi cadangan pangan tiap petani

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

dengan kepemimpinan yang baru diharapkan adanya kebijakan-kebijakan yang lebih efektif sehingga kebijakan di pusat bisa bersinergi dengan kebijakan yang di daerah